

PENGARUH SOLVABILITAS, PERGANTIAN MANAJEMEN, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

*Zuny Afrida*¹⁾, *Diah Ayu Susanti*²⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

zunyafrida97@gmail.com

diah.ayususanti3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, pergantian manajemen, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 103 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas dan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag* sedangkan pergantian manajemen dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: Solvabilitas, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi dan *Audit report lag*

I. PENDAHULUAN

Persaingan antar perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia yang telah *go publik* semakin ketat dan perkembangannya semakin pesat. Atas dasar tantangan tersebut, setiap manajemen perusahaan wajib memberikan informasi yang bermanfaat. Manfaat atas informasi laporan keuangan sangat bergantung terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2011), tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan. Pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan harus menggunakan laporan keuangan yang berkualitas.

Tolak ukur laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan (*timelines*) dijadikan tolak ukur baik kualitas pelaporan keuangan maupun kualitas perusahaan. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa, ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang baik disampaikan secara tepat waktu. Maka perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya karena dapat menyebabkan hilangnya manfaat informasi. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan terhadap publik, maka semakin besar kemungkinan akan menimbulkan terjadinya masalah bagi perusahaan dalam bursa efek.

Permasalahan ini biasa disebut dengan *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan isu penting yang menarik perhatian publik, termasuk bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Isu ini menjadi penting karena *audit report lag* merupakan suatu gambaran dari proses untuk menyediakan informasi akuntansi kepada publik yang akan memberikan nilai lebih apabila informasi yang disajikan secara tepat waktu. *Audit report lag* dapat didefinisikan sebagai jarak antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan yang telah diaudit oleh auditor independen (Asthon *et al.*, 1987).

Oleh karena itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu, solvabilitas, pergantian manajemen, kompleksitas operasi perusahaan, dan reputasi KAP.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence (1973) juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Laporan tahunan merupakan sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor yang dijadikan sebagai salah satu jenis informasi. Teori *signaling* memberikan manfaat teori tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan mengemukakan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik sebagai sinyal dari perusahaan dalam pengambilan keputusan investor (Hartono, 2005).

Audit Report Lag

Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya audit yang disebut sebagai *audit report lag* akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Interval waktu dalam penyampaian laporan keuangan ke publik harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia telah mengatur disertai dengan opini auditor paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan atau harus teraudit selama 120 hari. (29/POJK.04/2016).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 1979:32). Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Pebi dan Marsono, 2013).

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut. Pergantian manajemen yang terjadi di perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam berbagai bidang dalam perusahaan oleh manajemen baru. Perusahaan yang tidak rutin melakukan pergantian manajemen disebabkan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan (Burton dan Roberts, 1967).

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada unitnya (cabang) serta diversifikasi oleh produksi dan pasarnya dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan maupun pendapatan perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai sebuah perusahaan (Sulistyo, 2010). Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan

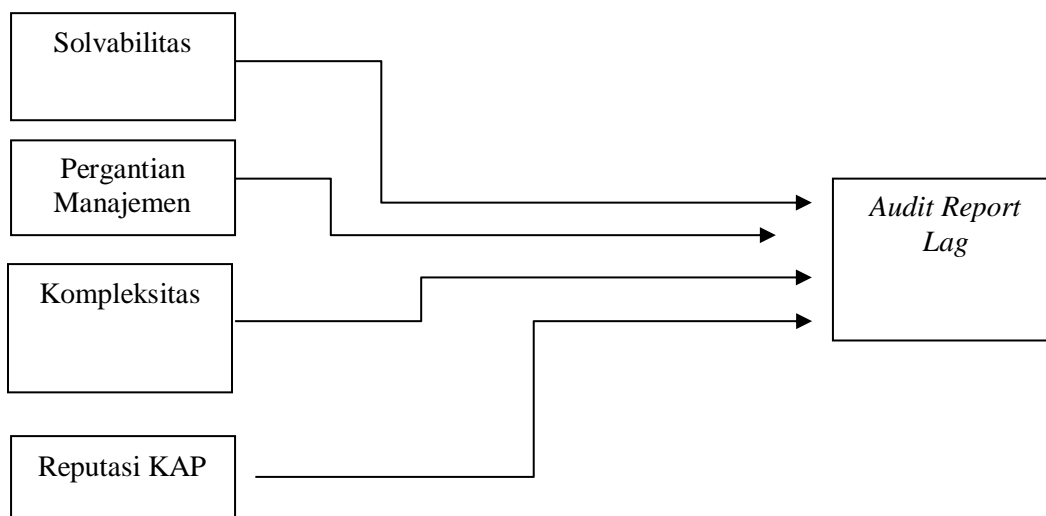
mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Reputasi KAP

KAP adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan. Menurut Elder et al., (2011) mengemukakan bahwa KAP yang bereputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal, yang telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil. Suharli (2006) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntansi Publik (KAP) yang besar dipercaya mempunyai kualitas audit yang lebih baik daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang kecil. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang baik mempunyai reputasi yang bagus adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4).

KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari penelitian Artaningrum, dkk (2017) yang ditunjukkan pada Gambar 1.



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori signaling tingkat solvabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam keuangan. Perusahaan yang kesulitan dalam keuangan menunjukkan kegagalan perusahaan dan akan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang relevan. Karena dengan tingginya tingkat solvabilitas perusahaan akan mengurangi resiko dengan menunda publikasi laporan keuangan. Hal ini menyebabkan semakin lama audit report lag pada laporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori signaling yang menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Semakin sering pergantian manajemen terhadap perusahaan hal itu akan menimbulkan *audit report lag* yang lama. Karena manajemen yang baru akan mengganti kebijakan-kebijakan perusahaan hal itu akan menyebabkan lamanya proses audit laporan keuangan.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki banyak cabang dan disertifikasi produk yang banyak akan memberikan sinyal positif kepada pasar. Perusahaan yang memiliki disertifikasi produk diharapkan dapat meningkatkan penjualan dari berbagai transaksi anak cabang, dengan adanya banyak transaksi yang dilakukan perusahaan akan memperlama proses audit yang dilakukan auditor independen berkaitan dengan pengujian transaksi akun rinci. Jadi semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan, maka semakin tinggi *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dapat memberikan sinyal positif kepada pasar. KAP *big four* dianggap dapat memberikan nilai lebih atas laporan keuangan dan diharapkan perusahaan dapat mengungkapkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Jadi semakin tinggi reputasi KAP, maka semakin rendah *audit report lag*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mengacu pada data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sampel yang akan diteliti berjumlah 103 perusahaan.

Pengukuran Variabel

Audit Report Lag (Y)

Untuk mengetahui *audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* menggunakan alat ukur yang digunakan mengikuti penelitian oleh Artaningrum dkk., (2017):

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Solvabilitas (X1)

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rasio hutang dengan menggunakan pengukuran *debt to total aset*.

$$\text{Debt to total aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pergantian Manajemen (X2)

Dalam penelitian ini perusahaan yang berganti diberi nilai satu (1) dan yang tidak berganti manajemen diberi nilai (0).

Kompleksitas Operasi (X3)

Perusahaan yang memiliki unit operasi (anak perusahaan) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya.

$$\text{Kompleksitas} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Reputasi KAP (X4)

Pengukuran pada variabel ini menggunakan variabel *dummy*, kategori perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) *the big four* diberi nilai satu (1), dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) non *the big four* maka di beri nilai nol (0) (Abadi, 2017).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SL	103	,13	,82	,4309	,16273
PM	103	,00	1,00	,1748	,38162
KO	103	,07	,79	,2891	,11831
RK	103	,00	1,00	,3010	,46092
AR	103	54	89	78,3495	8,67011
Valid	59				

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2018.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	103
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : hasil SPSS yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikan dari *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas residual, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolenieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Solvabilitas	0,811	1,233

Pergantian Manajemen	0,918	1,089
Kompleksitas Operasi	0,799	1,251
Reputasi KAP	0,894	1,118

Sumber: data diolah, 2018.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Variabel	t	Sig.
Solvabilitas	- 1,166	0,247
Pergantian Manajemen	- 1,377	0,172
Kompleksitas Operasi	1,164	0,247
Reputasi KAP	- 0,176	0,860

Sumber : data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada tabel diperoleh hasil bahwa semua variabel independen sudah bebas dari masalah heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Run Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,276

Sumber : Data diolah, 2018.

Hasil uji *run test* menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah $0,276 > 0,05$ yang berarti hipotesis nol diterima. Dengan demikian, data yang dipergunakan acak sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji, dengan demikian autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	48,152	7,172
Solvabilitas	10,918	4,754
Pergantian Manajemen	2,411	1,905
Kompleksitas Operasi	15,322	6,588
Reputasi KAP	1,286	1,599

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang telah diperoleh, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 48,152 + 10,918X_1 + 2,411X_2 + 15,322X_3 + 1,286X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

1. Solvabilitas memiliki koefisien bertanda positif sebesar 10,918 artinya peningkatan solvabilitas dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *audit report lag*.
2. Pergantian manajemen memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2,411 artinya peningkatan pergantian manajemen dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *audit report lag*.
3. Kompleksitas operasi memiliki koefisien bertanda positif sebesar 15,322 artinya peningkatan kompleksitas operasi dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *audit report lag*.
4. Reputasi KAP memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,286 artinya peningkatan reputasi KAP dalam kelipatan eksponensial diprediksi akan meningkatkan *audit report lag*.

Hasil Pengujian Hipotesis**Koefisien Determinasi****Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,622	0,387	0,341

Sumber : data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,622. Menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh sebesar 34,1% terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Uji F**Hasil Analisis Uji F**

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.	Keterangan
<i>Regression</i>	2963,796	4	423,39	8,551	0,000	Signifikan
<i>Residual</i>	4703,622	98	49,512			
Total	7667,417	102				

Sumber : data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan F hitung 8,551 sedangkan pada F tabel tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,39. Hal ini berarti F hitung $>$ F tabel ($8,551 > 2,39$) dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05) sehingga seluruh variabel independen tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit report lag*.

Uji t**Hasil Analisis Uji t**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
SL	2,297	,024	Signifikan
PM	1,265	,209	Tidak Signifikan
KO	2,326	,022	Signifikan
RKAP	0,804	,423	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,297 > 2,00575$) dan nilai sig sebesar 0,024. Nilai sig sebesar $0,024 < 0,05$ berarti variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Maka dengan demikian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel pergantian manajemen memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,265 < 2,00575$) dan nilai sig sebesar 0,209. Nilai sig sebesar $0,209 > 0,05$ berarti variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Pengaruh Kompleksitas Operasiterhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel kompleksitas operasi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,326 > 2,00575$) dan nilai sig sebesar 0,022. Nilai sig sebesar $0,022 < 0,05$ berarti variabel kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Maka dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,804 < 2,00575$) dan nilai sig sebesar 0,423. Nilai sig sebesar $0,423 > 0,05$ berarti variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai signifikansi $0,024 < \alpha$ 0,05 yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban yang tinggi akan meningkatkan *audit report lag*.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diperoleh nilai signifikansi $0,209 > \alpha$ 0,05 yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini perusahaan yang melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi *audit report lag*.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diperoleh nilai signifikansi $0,022 < \alpha$ $0,05$ yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki banyak jenis usaha dapat meningkatkan *audit report lag*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) diperoleh nilai signifikansi $0,804 > \alpha$ $0,05$ yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Dalam hal ini perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* tidak mempengaruhi *audit report lag*.

KETERBATASAN PENELITIAN

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Variabel independen mampu menjelaskan 34,1% variasi besarnya *audit report lag* sedangkan sisanya 65,9% dijelaskan oleh variabel lain, sehingga diperlukan variabel lain yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Variabel independen Reputasi KAP dalam penelitian menggunakan skala nominal dengan indikator variabel *dummy*, yaitu: KAP yang berafiliasi *big four* dikategorikan 1. KAP yang tidak berafiliasi *big four* dikategorikan 0.

SARAN

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penambahan variabel bebas lainnya yang berpengaruh terhadap *audit report lag* seperti opini auditor, karena opini auditor yang dinyatakan auditor merupakan pertimbangan hasil temuan auditor yang dianggap materialitas sehingga mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan auditan sesuai dengan penelitian Amin (2017).

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya variabel independen Reputasi KAP berdasarkan ukuran dan spesialisasi KAP dengan pendekatan pangsa pasar sesuai dengan penelitian Wahono (2014). Sehingga ukuran KAP dibagi menjadi 3, yaitu: KAP yang berafiliasi big four (KAP besar), KAP non big four namun berafiliasi dengan KAP asing (KAP medium), dan KAP non big four serta tidak berafiliasi dengan KAP Asing (KAP kecil)

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Yogi Setya. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Amin, Syaiful. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang tergabung di Jakarta *Islamic Index*. *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Artaningrum, Rai Gina, Budiarta, I ketut dan Wirakusuma, Made Gede. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 6, No. 3.
- Asthon, Robert H., Jhon J. Willing ham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of *Audit Delay*. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2.
- Burton, Jhon c dan Roberts, William. 1967. A Study of Auditor changes. *Journal of Accountancy*, April: 31-35.
- Dyer, James C. IV. & Arthur J. Mc Hugh. 1975. The Time lines of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Review*, 57(3).
- Elder, J Randal, Beasley, S mark, Arens, A Alvin dan Jusuf Abadi Amir. 2011. *Auditing dan Assurance: Pendekatan terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Yusrawati Juwita, Yusralaini, dan Pipin Kurnia. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *JOM FEKON*. Vol 2. No. 1.
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 1. Hal 35-50.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba empat. Jakarta
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. (2010). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3.
- Munawir. 1979. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Cetakan Keenam Belas. September 2012.
- Pebi, Putra Tri Prabowo, dan Marsono. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. *Journal of Accounting UNDIP*. Vol. 2, No. 1.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Tentang laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.* 2016.
- Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling.* The Quarterly Journal of Economics, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Suharli, Michell 2006. Studi Empiris- Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol. 8, No.134-35.
- Sulistyo, Wahyu Adhi N. 2010. Analisis faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi,* Universitas Diponegoro.
- Wahono, Tri Hari dan Setyadi, Edi Joko. 2014. Pengaruh Tenure, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Audi Delay.* *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto.* Vol. XII No.2.